

Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kota Bekasi

Imam Setiawan^{1*}, Muhammad Nur Kholish AR², Sobirin³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Alamat: Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45264

Korespondensi penulis: imamsetiawan16473@gmail.com*

Abstract. *The increasing number of zakat payers (muzakki) has not only elevated the zakat funds collected but also fostered greater public awareness and community participation in advancing social welfare. Data from Baznas Bekasi City show consistent growth in the number of muzakki: 153,158 in 2020, 205,770 in 2021, 276,743 in 2022, and 286,961 in 2023. This study explores the strategies employed by Baznas Bekasi City to increase the number of muzakki and addresses challenges encountered during implementation. Using a descriptive qualitative approach, the research analyzes Baznas Bekasi City's efforts through data gathered via observation, interviews, and documentation. The findings reveal that strategies are based on SWOT analysis, emphasizing strengths such as official institutional status, a broad network, diverse programs, and a commitment to transparency. Opportunities include growing religious awareness, collaboration with organizations, technological innovation, and active public engagement through events and campaigns. These strategies have collectively driven the steady increase in the number of muzakki in Bekasi City.*

Keywords: *BAZNAS Strategies, Increasing Muzakki, Zakat Management.*

Abstrak. Peningkatan jumlah pembayar zakat (muzakki) tidak hanya meningkatkan dana zakat yang terkumpul, tetapi juga mendorong kesadaran publik dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kesejahteraan sosial. Data dari Baznas Kota Bekasi menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam jumlah muzakki: 153.158 pada tahun 2020, 205.770 pada tahun 2021, 276.743 pada tahun 2022, dan 286.961 pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh Baznas Kota Bekasi dalam meningkatkan jumlah muzakki serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis upaya Baznas Kota Bekasi melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Baznas didasarkan pada analisis SWOT, dengan menonjolkan kekuatan seperti status kelembagaan resmi, jaringan yang luas, program yang beragam, dan komitmen terhadap transparansi. Peluang yang dimanfaatkan meliputi meningkatnya kesadaran beragama, kolaborasi dengan berbagai organisasi, inovasi teknologi, serta keterlibatan publik melalui kegiatan dan kampanye. Strategi ini secara kolektif mendorong pertumbuhan jumlah muzakki di Kota Bekasi.

Kata Kunci: *Strategi, Badan Amil Zakat Nasional, Meningkatkan Muzakki.*

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan satu hal yang merusak kemajuan suatu bangsa atau wilayah, ini diakibatkan terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pola makan seimbang, kemiskinan menurunkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan produktivitas (Triono, 2022).

Kebijakan pemerintah sentra serta wilayah di Indonesia belum cukup buat mengatasi pertarungan kemiskinan. Persentase penduduk miskin memang mengalami penurunan, tetapi masih relatif tinggi. Melalui berbagai seni manajemen, termasuk melibatkan warga miskin secara eksklusif serta menerapkan kebijakan fiskal pada APBD, pemerintah permanen berupaya mengentaskan kemiskinan pada aneka macam daerah.

berakibat rakyat miskin sebagai subjek dan bukan objek adalah salah satu taktik yang dipergunakan buat memastikan bahwa mereka menerima manfaat pribadi dari pembangunan yang dilakukan (Rahman, 2019).

Ajaran Islam menunjukkan kepada penganutnya kesempatan yang sangat baik buat meramalkan problem-duduk perkara pada bidang sosial dan ekonomi. Prinsip zakat, infaq, serta shadaqah (ZIS) adalah ajaran Islam yang relevan dalam hal ini.

Berlangsungnya aneka macam acara dan kegiatan pemberdayaan mustahik, seperti pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial humanisme, dan dakwah, serta pengelolaan operasional organisasi nirlaba, akan sangat dipengaruhi sang akibat yang disebabkan. seni manajemen buat mendukung pengelolaan dana ZIS guna meningkatkan jumlah dana yang diperoleh. Mengurangi kemiskinan adalah tujuan utama berasal acara zakat (Hardana, 2023).

Zakat memiliki peran penting dalam sistem ekonomi Islam. Indonesia memiliki peluang besar untuk mengumpulkan zakat. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2021, total dana zakat yang berhasil dikumpulkan mencapai 14,1 triliun rupiah dari potensi zakat yang diperkirakan sebesar 327 triliun rupiah. Angka ini masih jauh dari optimal, karena baru sekitar 4,28 persen dari total potensi zakat yang dapat dicapai telah terealisasi (Oemar, 2024).

Salah satu forum zakat yang bisa mengentaskan kemiskinan ialah forum ZIS. lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat Nasional adalah dua lembaga zakat yang terdapat pada Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang didirikan sang warga dengan misi menghimpun, mengalokasikan, serta menggunakan dana zakat; Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) artinya forum yang dibuat oleh pemerintah menggunakan tanggung jawab pengelolaan zakat secara nasional (Hardana, 2023).

Zakat artinya pembagian kekayaan dalam jumlah tertentu yang wajib Allah berikan pada penerimanya yang sah beliau mengklaim bahwa mengeluarkan sejumlah harta milik sendiri juga bisa disebut zakat (Mutmainah, 2020). Zakat memiliki berbagai manfaat, antara lain: pertama, potensinya dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat. Kedua, zakat dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Ketiga, dengan zakat, kesenjangan antara kaya dan miskin dapat diminimalkan. Keempat, zakat dapat mengembangkan sikap ikhlas pada diri individu. Kelima,

pelaksanaan zakat berkontribusi pada terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. Keenam, hanya mereka yang mampu yang diwajibkan membayar zakat, sementara yang tidak mampu dibebaskan dari kewajiban ini (Harahap, 2020).

Agar zakat dapat menaikkan kesejahteraan rakyat, maka perlu dikelola menggunakan baik serta secara terkini. Ada banyak forum zakat pada Indonesia yang bisa memfasilitasi pembayaran zakat. Lembaga-lembaga tersebut, antara lain BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), LAZDAI (Badan Amil Zakat daerah), dan LAZIS (lembaga Infaq dan Sedekah), berperan penting pada mengawasi, mengalokasikan, serta memakai dana zakat bagi mustahik dan menjadi sumber zakat.

Sebuah organisasi zakat bernama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi menghimpun, mengelola, serta memberikan uang zakat para donatur serta rakyat buat disalurkan pada pihak yang membutuhkan. Menggunakan melibatkan semua pemangku kepentingan pada pengentasan kemiskinan, Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi menciptakan koordinasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan buat mencapai tujuan pengentasan kemiskinan serta pengurangan kesenjangan sosial.

Dalam rangka membangun masyarakat Kota Bekasi yang maju serta sejahtera, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi sudah membekali warga dengan sejumlah acara. Acara-acara tersebut bertujuan buat mengentaskan kemiskinan, mengatasi keterbelakangan pendidikan, menaikkan tingkat hayati yang layak, menaikkan pelayanan zis sinkron syariat, serta menaikkan kebermanfaatan serta kegunaan zakat, Infaq, dan sedekah. Program sosial seperti sedekah (berkah), renovasi tempat tinggal, bantuan pada siswa luar biasa, fakir miskin, dhuafa dan anak yatim, serta pemugaran masjid dipergunakan buat melaksanakan hal tersebut.

Peningkatan jumlah muzakki tidak hanya berdampak pada peningkatan dana zakat yang terkumpul, tetapi juga pada kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam membangun kesejahteraan sosial. Data Baznas Kota Bekasi menunjukan bahwa pada tahun 2020 jumlah muzakki 153.158 orang kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 205.770 orang, dan ditahun 2022 muzaki di Baznas Kota Bekasi mengalami peneingkatan menjadi 276.743 orang, serata pada tahun 2023 muzakki Baznas Kota Bekasi mengalami kenaikan menjadi 286.961 orang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Bekasi dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

BAZNAS Kota Bekasi saat ini sedang menghadapi permasalahan relatif rendahnya kesadaran masyarakat terhadap zakat. Situasi ini diperparah dengan kewajiban zakat, yang masih bersifat opsional menurut hukum Indonesia; Selain itu, terdapat kecenderungan masyarakat untuk membayar zakat langsung kepada mustahik; dan terakhir, masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawas zakat. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat dan tujuan lembaga tersebut. Sosialisasi zakat perlu dilakukan setiap saat, tidak hanya saat Ramadhan saja. Tujuan penulis mendalami permasalahan ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan jumlah muzakki di Kota Bekasi

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan dipilih secara sadar dalam rangka melaksanakan tugas atau tindakan. Dalam bahasa Inggris strategi diartikan siasat, maknanya merupakan taktik adalah yang akan terjadi asal pemikiran seseorang terhadap analisis objek yang disebabkan adanya sesuatu yang ingin dicapai (Septiani, 2024).

Zakat merupakan bagian penting dalam cara umat Islam mengelola kekayaan mereka. Setiap orang yang memiliki harta memiliki kewajiban untuk memberikan sebagian dari kekayaan itu kepada orang lain, terutama kepada yang membutuhkan seperti fakir dan miskin (Ahmad, 2020).

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Zakat berfungsi untuk membersihkan diri, harta, dan masyarakat. Tujuan utama zakat adalah menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dan sosial, dengan cara membantu mengurangi kemiskinan dan menyelesaikan berbagai masalah sosial (Shafie, 2016).

Zakat merupakan rukun Islam ketiga, wajib bagi Muslim yang mampu secara finansial untuk disalurkan kepada delapan golongan penerima (mustahik). Zakat berperan penting dalam mendukung pembangunan masyarakat, mewujudkan keadilan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup (Rahman, 2023).

Badan amil zakat nasional merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat infak dan sedekah pada tingkat nasional.

Muzakki merupakan seorang muslim yang mempunyai harta yang diwajibkan zakat. wajib zakat ditetapkan sesuai standar minimum kekayaan yang wajib dizakati yang dikenal menggunakan nisab. Harta seorang muslim yang sudah mencapai nisab harus dimuntahkan zakat. Secara singkat Muzakki merupakan orang yang membayar zakat. buat menjadi seorang Muzakki ada beberapa kondisi yaitu muslim, berakal, Baligh, harta lengkap dan nisab yang relatif dan haul (Muammar, 2023). Seorang terkena kewajiban membayar zakat bila memenuhi 5 kriteria berikut, beragama Islam, merdeka, memiliki harta secara sempurna, jumlah harta sudah mencapai nisab, dan harta telah haul.

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu kegiatan atau rencana bisnis. Alat ini mendukung tim dalam merancang perencanaan strategis yang adaptif dan selaras dengan tren pasar. Analisis SWOT adalah analisis kebijakan yang didasarkan pada empat faktor, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Kekuatan adalah hal-hal yang bisa dimanfaatkan buat membantu mengatasi kelemahan dan menunjang kekuatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan jumlah muzakki di Kota Bekasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengurus BAZNAS Kota Bekasi yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 4 orang, yang terdiri dari ketua, wakil ketua 1, wakil ketua 2, dan wakil ketua 3.

Sumber data pada penelitian ini didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diciptakan oleh Miles dan Huberman, adapun tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini diantaranya berupa redukti data, penyajian data, dan penarikan data (Sugiyono, 2019).

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik investigasi data triangulasi, ada tiga jenis triangulasi pada penelitian ini yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Pembentukan awal BAZNAS Kota Bekasi dibuat sesuai Keputusan Walikota Bekasi buat mengelola zakat secara lebih terstruktur serta efisien pada taraf kota. Keputusan ini merujuk pada ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang angka 23 Tahun 2011 perihal Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah nomor 14 Tahun 2014 wacana pelaksanaan Undang-Undang Pengelolaan Zakat. Seiring waktu, BAZNAS Kota Bekasi telah mengembangkan berbagai program yang membantu warga, terutama dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

BAZNAS Kota Bekasi dibentuk yang untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan dalam pengelolaan zakat yang lebih baik dan transparan. Organisasi ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berzakat.

BAZNAS Kota Bekasi memiliki visi dalam menjadi lembaga pengelola zakat yang profesional dan terpercaya. Misinya mencakup pengumpulan zakat yang maksimal, pendistribusian yang tepat sasaran, dan dalam rangka pemberdayaan mustahik.

Salah satu program unggulan yang dikembangkan oleh BAZNAS Kota Bekasi mencakup berbagai inisiatif strategis, termasuk pemberian bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, dukungan untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta penyediaan layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan.

BAZNAS Kota Bekasi secara aktif menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi masyarakat untuk memperluas cakupan dan efektivitas program yang dilaksanakan. Di samping itu, untuk mendukung transparansi dan meningkatkan efisiensi, BAZNAS Kota Bekasi telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Temuan Penelitian

Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan muzakki di Kota Bekasi adanya temuan-temuan yang dapat ditemukan dalam studi atau penelitian tentang hal ini berdasarkan analisis atau observasi terhadap pelaksanaan program BAZNAS. Temuan-temuan ini didasarkan pada praktik umum yang sering terjadi dalam kajian zakat dan pengelolaan amil zakat, sebagai berikut :

a. Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan zakat. Keduanya berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki, memastikan efisiensi dan ketepatan penyaluran dana zakat, menjaga kepatuhan terhadap syariah, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berzakat. Untuk meningkatkan BAZNAS Kota Bekasi menjadi transparansi dan akuntabilitas yaitu dengan cara menerapkan laporan berkala dan audit independen.

b. Inovasi teknologi

Inovasi teknologi dalam kegiatan BAZNAS Kota Bekasi bertujuan meningkatkan jumlah muzakki melalui kemudahan seperti: 1) pengembangan perangkat lunak atau situs web yang memfasilitasi pembayaran zakat secara online disertai informasi transparan tentang pengelolaan dan penyaluran zakat, serta 2) penyediaan layanan pelanggan yang responsif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi kepada muzakki. Teknologi digital telah diterapkan oleh lembaga zakat, salah satunya melalui Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA), yang dikembangkan oleh Kementerian Agama bersama BAZNAS.

c. Edukasi dan sosialisasi

BAZNAS Kota Bekasi menjalankan program pendidikan zakat melalui kegiatan seperti seminar, workshop, dan penyebaran materi digital, yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat, cara menghitung, serta pemanfaatannya. Selain itu, BAZNAS juga mengadakan kampanye melalui media sosial dan tradisional untuk meningkatkan kesadaran akan kewajiban zakat.

d. Peningkatan kualitas layanan

Peningkatan kualitas layanan dengan dua pelayanan yang ditawarkan kepada para muzakki yaitu dengan layanan konsultasi zakat dan peningkatan sumber daya manusia.

e. Penyaluran yang tepat sasaran

Program BAZNAS memastikan bahwa dana zakat yang dikumpulkan digunakan untuk program-program yang jelas dan bermanfaat. Adapun program yang menjadi fokus dalam penyaluran zakat tepat sasaran, adalah 1) Zakat disalurkan kepada 8 asnaf (golongan penerima zakat), 2) Memberdayakan masyarakat miskin melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, pemberdayaan UMKM. 3) Membantu korban bencana alam, beasiswa dhuafa, bantuan kesehatan dan lansia.

f. Kerjasama kemitraan

Kerjasama dan kemitraan BAZNAS Kota Bekasi dalam meningkatkan kepercayaan muzakki, adapun kegiatan yang dilakukan meliputi kerjasama dengan perusahaan, dan kolaborasi dengan komunitas.

g. Insentif dan penghargaan

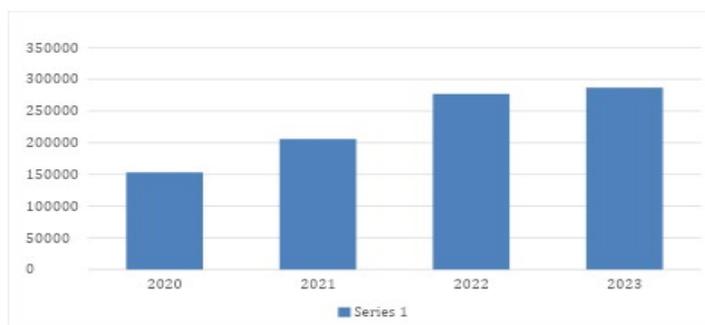
Satu diantara cara yang bisa digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) buat menaikkan jumlah muzakki (pembayar zakat) merupakan dengan memberikan bonus dan penghargaan kepada individu atau kelompok yang aktif pada menunaikan kewajiban zakat.

Pembahasan

Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan jumlah muzakki sangat penting untuk keberlanjutan pengelolaan zakat dan pencapaian tujuan sosial. Ada enam kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mensukseskan strategi BAZNAS Kota Bekasi dalam meningkatkan jumlah muzakki, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguraikan kepada orang lain tujuan (visi) yang perlu dicapai
- 2) Menghubungkan keunggulan atau kekuatan suatu organisasi dengan peluang yang terdapat di lingkungannya
- 3) Memanfaatkan kesuksesan yang telah dicapai dengan jelajahi prospek baru
- 4) Menghasilkan lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan saat ini
- 5) Merencanakan, mengatur, dan mengawasi inisiatif kelompok yang akan datang
- 6) Bereaksi dan merespons situasi yang terus-menerus muncul

Kota Bekasi memiliki jumlah penduduk yang padat dan tingkat perekonomian yang berkembang pesat, memiliki potensi zakat yang besar. Namun, jumlah muzakki pada Kota Bekasi masih relatif rendah. Oleh sebab itu, taktik yang efektif diperlukan untuk menambah jumlah muzakki supaya zakat bisa lebih optimal pada membantu pemberdayaan rakyat dan mengurangi kesenjangan sosial. Berikut grafik jumlah muzakki menggambarkan tren peningkatan jumlah muzakki dari waktu ke waktu, sebagai berikut:



Penjelasan grafik peningkatan jumlah muzakki BAZNAS Kota Bekasi:

- a) Grafik diatas menunjukkan peningkatan jumlah muzakki dari tahun 2020 hingga 2023. Setiap titik pada grafik mewakili jumlah muzakki yang tercatat pada tahun tersebut.
- b) Pada tahun 2020, jumlah muzakki masih relatif rendah.
- c) Pada tahun 2021, dengan adanya upaya sosialisasi yang lebih intensif, jumlah muzakki mulai meningkat.
- d) Pada tahun 2022 dan 2023, Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan muzakki di Kota Bekasi dapat meliputi beberapa pendekatan berikut:
 - 1) Transparansi dan akuntabilitas, 2) Inovasi teknologi. 3) Edukasi dan sosialisasi. 4) Peningkatan kualitas layanan. 5) Penyaluran yang tepat sasaran. 6) Kerjasama kemitraan. 7) Insentif dan penghargaan, sehingga jumlah muzakki semakin meningkat secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi dalam meningkatkan muzakki didasarkan pada analisis SWOT. BAZNAS mengoptimalkan kekuatan, seperti status resmi, jaringan luas, program beragam, dan transparansi, serta peluang berupa meningkatnya kesadaran beragama, kerja sama dengan berbagai instansi, pemanfaatan teknologi, dan penyelenggaraan kegiatan atau kampanye yang menarik perhatian masyarakat.

Saran untuk BAZNAS Kota Bekasi meliputi: (1) rutin mengadakan edukasi zakat bagi pelajar, mahasiswa, dan pekerja, (2) mengoptimalkan media digital melalui aplikasi zakat, (3) menjalankan kampanye kreatif di media sosial, dan (4) membangun jaringan dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi. Strategi ini diharapkan mampu memperluas pemahaman zakat serta mendorong pertumbuhan jumlah muzakki.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, N. I. (2020). Sustainability of zakat accounting in Malaysia. *Jurnal Islamiyyat*, 75.
- Aisyah Abdul-Rahman, S. M. (2023). Technological integration within zakat institutions: A comprehensive review and prospective research directions. *International Journal of Islamic Thought*, 31.
- Harahap, A. S. (2020). Kajian hukum Islam terhadap manfaat zakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hardana, A. (2023). Keikutsertaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia (Participation of zakat funds in poverty alleviation in Indonesia). *Jurnal: Bukhari: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 65-74.
- Hirawati Oemar, U. A. (2024). Strategic enhancement of zakat collection and distribution in philanthropic institutions: Integration of SERVQUAL, Kano, and QFD. *Acta Logistica; Semsu*, 21.
- Muammar. (2023). Analisis persepsi muzakki dalam membayar zakat fitrah di lembaga amil zakat (Studi zakat fitrah di Laz Baitul Maal Hidayatullah Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Mutmainah, I. (2020). *Fiqh zakat*. Sulawesi Selatan: Dirah.
- Noor Fadzilah Shafie, R. M. (2016). Keperluan pemegang kepentingan institusi zakat terhadap item maklumat pelaporan prestasi. *International Journal of Management Studies*, 101.
- Rahman, P. A. (2019). Kemiskinan dalam perspektif ilmu sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Septiani, S. (2024). *Pengembangan kurikulum, teori, model dan praktek*. Banten: Sada Kurnia Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triono, T. A. (2022). Faktor mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia: Studi literatur laporan data kemiskinan BPS tahun 2022, 58-67.